

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Ekstrakurikuler Tilawah Alquran

a. Pengertian Ekstrakurikuler Tilawah Alquran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi. Sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹

Menurut Zuhairini dalam bukunya mengartikan bahwasannya kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.² Sedangkan menurut M. Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.³

Dari definisi diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran biasa.
- 2) Kegiatan dilakukan di luar dan di dalam sekolah.
- 3) Kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 102.

² Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 59

³ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h 68

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran baik di sekolah atau di luar sekolah untuk mendapatkan pengetahuan. Keterampilan dan wawasan yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku akan tetapi bersifat peadagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.

Sedangkan Tilawah mempunyai arti bacaan. Kata lain yang masih senada dengan tilawah adalah *qira'ah*. Sedangkan orang yang membaca disebut dengan *qāri'* (untuk muslim-putra) dan *qari'ah* (untuk muslimah-putri). *Qiro'ah* dalam Alquran terbagi menjadi beberapa bacaan, hal itu ditimbulkan karena berbagai macam dialek yang ada diberbagai daerah. Abdul Majid Khon juga mengemukakan bahwa dalam mengajarkan Alquran, Rasulullah saw tidak memaksakan kehendaknya, tetapi boleh dibaca beragam asal

Kata Tilawah Alquran atau Tilawatil quran terdiri dari dua *idhofi tarkib* susunan dalam kata yaitu tilawah dan Alquran. Tilawah Kata berasal dari bahasa arab yang artinya sebagaimana tertulis dalam kamus Al-Bisri yaitu "*bacaan*". Jadi, kata tilawah Alquran berarti bacaan Alquran. Namun yang diinginkan dari kata tersebut bukan sekedar bacaan Alquran biasa. Tidak mengubah arti yang sesungguhnya".

Kemudian lahirlah berbagai logat yang disetujui oleh nabi Muhammad saw. Berbagai logat atau jenis bacaan tersebut telah mengakar pada diri pembacanya atau *qori'* pada waktu itu sehingga diturunkan kepada generasi berikutnya. Hingga sampai pada abad ke-2 hijriyah yang kemudian oleh para ulama diseleksi sehingga tersisa 7 (tujuh) imam qira'at yang *mutawatir* sehingga dapat diikuti oleh umat islam. Ketujuh imam tersebut juga disebutkan

⁴ Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1993), h. 22

dalam buku berjudul Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash sebagai berikut:

1) Abu Amr bin Al-A'la Syaikh Al-Rurah meninggal di Kufah pada tahun 154 H. Dengan muridnya bernama Ad-Duri (w.246 H) di Baghdad dan As-Susi (w. 261 H).

2) Ibnu Katsir, nama aslinya Abdullah bin Katsir Al-Makki (w. 120 H) muridnya bernama Al-Bazzi (w. 250 H) di Mekah dan Qunbul (w. 291 H) di Makkah.

3) Nafi' Al-Madani (w. 169 H) yang mempunyai murid bernama Qalun (w.220 H) di Madinah dan Warasy (w. 198 H) di Mesir.

4) Ibnu Amir Asy-Syami (w. 118 H), muridnya bernama Hisyam (w. 245 H) di Damaskus dan Ibnu Dzakwan (w. 242 H) di Damaskus.

5) Ashim Al-Kufi (w. 128 H) dengan muridnya bernama Syu'bah (w. 193 H) di Kufah dan Hafash (w. 180 H) di Kufah.

6) Hamzah Al-Kufi (w. 156 H) dan muridnya bernama Khalaf (w. 229 H) di Bahdad dan Khalad (w. 220 H) di Kufah.

7) Al-Kisa'i Al-Kufi (w. 189 H) dengan muridnya bernama Abu Al-Harits (w. 240 H) di Baghdad dan Ad-Duri (w. 246 H).

Ketujuh jenis bacaan atau *qiro'ah* inilah kemudian berkembang sampai sekarang dengan riwayat masing-masing yang dibawa oleh 7 (tujuh). Kemudian ketujuhanya sangat masyhur disebut sebagai *qira'ah sab'ah*. Begitu juga dalam tilawah Alquran juga ada yang mengembangkan *qira'ah* dengan memadukan 7 jenis bacaan tersebut.⁵

Menurut Syaikh Ibnu Utsaimin dalam kitabnya Majalis Syahr Ramadhan menguraikan cakupan makna tilawah dalam dua macam: *Pertama*, Tilawah *Hukmiyah* yaitu membenarkan segala informasi Alquran dan menerapkan segala ketentuan hukumnya dengan cara

⁵<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6959/5/BAB%20II.pdf>. Diunduh Pada Hari Minggu Tanggal 29 Desember 2019 Pada Pukul 06:39 WIB.

menunaikan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-larangannya. *Kedua*, Tilawah *Lafdziyah* yaitu membacanya. Inilah yang keutamaannya diterangkan oleh Rasulullah saw dalam hadis sahih Bukhari yang artinya, “*Sebaik-baiknya diantara kamu adalah yang belajar Alquran dan yang mengajarkannya*”.⁶ (HR. Bukhari)

Jadi, dapat saya simpulkan bahwasannya Pengertian Tilawah Alquran adalah membaguskan bacaan Alquran dengan memperhatikan kaidah tajwid, *fashahah*, lagu, suara, dan nafas serta memahami isi kandungan Alquran dan menerapkan ketetapan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt.

b. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Tilawah Alquran

Secara umum tujuan dari pendidikan dan pengajaran Alquran antara lain:

- 1) Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Alquran dan sunnah rasul.
- 2) Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui pendidikan lanjutannya.
- 3) Dapat mengagumi dan mencintai Alquran sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- 4) Dapat terbiasa membaca Alquran dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- 5) Dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.
- 6) Dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan doa harian.

⁶ Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Alquran Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 20.

7) Dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan islam dan pengalaman pendidikannya.

8) Dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.

Maka dengan ini diharapkan kepada orangtua agar membekali anaknya dengan kemampuan serta keterampilan membaca Alquran sehingga kecintaannya meningkat terhadap Alquran.⁷

c. Keutamaan Tilawah Alquran

Alquran merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw lengkap dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt. Di antara keutamaan Tilawah dan mempelajari Alquran ialah sebagai berikut:

1) Membaca Alquran baik ketika menjalankan shalat maupun di luar menjalankan shalat tetap mendapat pahala karena membaca Alquran merupakan ibadah kepada Allah Swt.

2) Orang yang mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Alquran termasuk insan yang terbaik, bahkan ia akan menjadi *Ahlullah* (keluarga Allah). Rasulullah saw bersabda “*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya*”.⁸ (HR. Bukhari)

3) Orang yang bertilawah Alquran akan mendapatkan syafaat dari Alquran pada hari kiamat. Seperti dalam sabda Nabi saw, “*Bacalah Alquran, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat bagi pembacanya*”.⁹ (HR. Muslim, dari Abu Umamah Al-Bahili)

d. Konsep Tilawah dalam Alquran

Kata tilawah dengan berbagai derivasi dan variasi maknanya dalam Alquran terulang/disebutkan sebanyak 63 kali dalam Alquran. Kata tilawah ini dalam beberapa kitab

⁷<file:///E:/PROPOSAL%20DANI/1166-2792-1-SM.pdf>. Diunduh Pada Hari Minggu 29 Desember 2019 Pada Pukul 06:52 WIB.

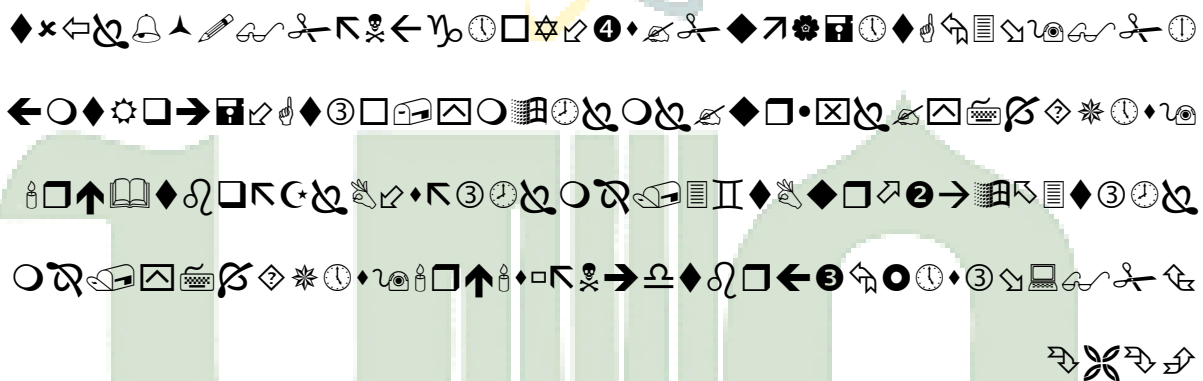
⁸Ahlul Quran atau Shahibul Quran adalah orang yang membaca (mempelajari) Alquran dan mengamalkan hukum-hukumnya serta beradab dengan adab-adabnya. Lihat Bahjatun Nazhirin II/225, h. 230.

⁹ Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Alquran*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), h. 81.

seperti dalam Al-Mishbah Al-Munir fi Gharib Asy-Syarah Al-Kabir, Al-Shahib Ibn ‘Ibad dalam Al-Muhith fi Al-Lughah, Ibnu Mandhur dalam Lisanul-‘Arab dan dalam Mukhtar Al-Shihah, secara leksikal atau harfiah mengandung makna “bukan sekedar” membaca (*qira’ah*).

Kalau kita cermati kata *yatluu* atau sebagai kata kerja tilawah dalam Alquran, maka obyek bacaannya adalah ayat-ayat atau kitab suci Alquran yang pasti terjamin kebenarannya. Berikut ini Tafsir makna tilawah kaitanya dengan pendidikan Islam dalam Surah Al-Baqarah Ayat 121, Surah Al-Anfal Ayat 2, Surah Al-Kahfi Ayat 27 dan Surah Al-Ankabut Ayat 45, yaitu:

1) Tilawah dalam Surah Al-Baqarah Ayat 121



Artinya: “Orang-orang yang telah kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi”.¹⁰

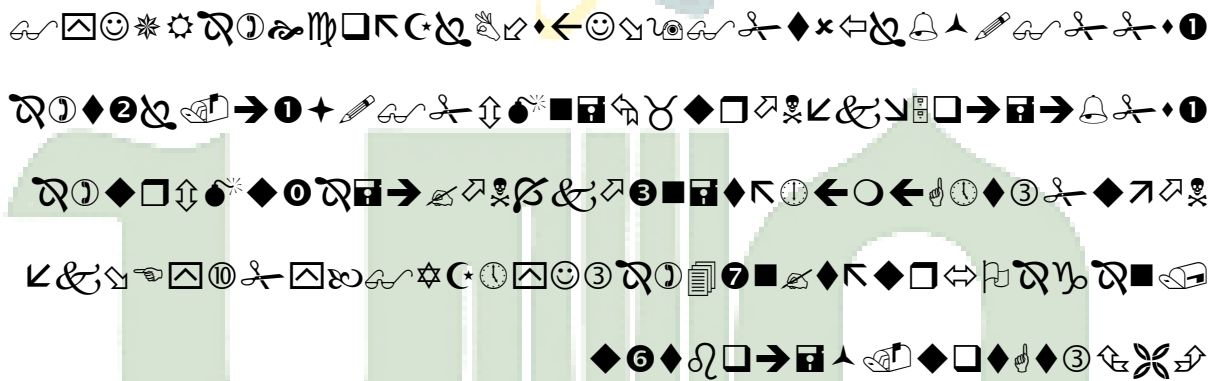
Maksud dari ayat ini adalah, ketika orang-orang yang telah Allah berikan kepada mereka Al-kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani, mereka membacanya dengan sebaik-baiknya dan mengikuti kandungannya dengan sebenar-benarnya, mengimani semua yang terkandung di dalamnya, dan juga beriman kepada para utusan Allah, termasuk beriman kepada penutup mereka yaitu Rasul dan Nabi Muhammad saw, tidak mengganti dan mengubah-ubah

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Depok: SABIQ,2009), h. 19.

apa yang ada di dalamnya. Mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Nabi Muhammad saw dan kepada apa yang diturunkan kepadanya.

Dalam Tafsir Al-Muyassar, ayat ini berbicara tentang sebagian ahli kitab yang mengetahui isi kandungan Kitab-Kitab Suci yang diturunkan kepada mereka dan diikuti dengan sungguh-sungguh, sesungguhnya mereka itu menemukan tanda-tanda di dalam kitab suci tersebut yang menunjukkan kebenaran Nabi Muhammad saw. Oleh karena itulah mereka bergegas menyatakan iman kepadanya. Sedangkan sebagian ahli kitab lainnya bersikeras untuk mempertahankan kekafiran sehingga mereka menjadi orang-orang yang merugi.

2) Tilawah dalam Surah Al-Anfal Ayat 2



Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya dan apabila dibacakan ayat-ayatnya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal*”.¹¹

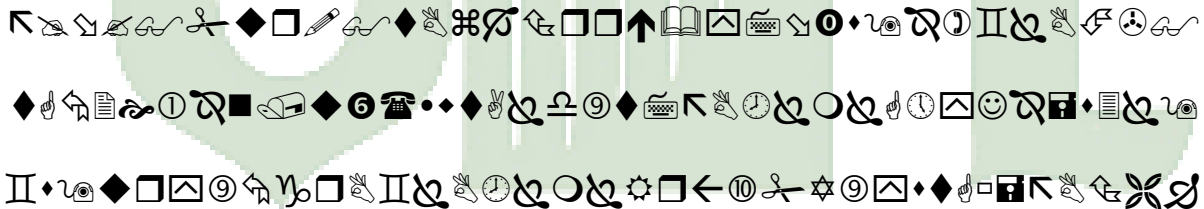
Menurut Wahbah az-Zuhaili, Oleh karena iman terbagi menjadi dua bagian; iman yang sempurna yang menjadikan pemiliknya dipuji, disanjung dan memperoleh keberuntungan yang sempurna, dan iman yang kurang, maka pada ayat di atas Allah Swt menerangkan tentang iman yang sempurna. Maksudnya orang mukmin yang sempurna imannya yakni ancumannya. Hatinya takut sehingga membuatnya menjauhi larangan Allah dan bertakwa kepada-Nya.

¹¹Ibid., h. 177.

Hal itu, karena takut kepada Allah merupakan penghalang terbesar seseorang mengerjakan larangan-larangan Allah dan pendorong utama seseorang mengerjakan perintah-perintah-Nya. Karena mereka memasang telinganya dan menghadirkan hatinya untuk mentadabburinya sehingga imannya bertambah, tentunya mereka mengetahui makna yang dikandung ayat tersebut, mengingat apa yang telah mereka lupakan, adanya kecintaan kepada kebaikan, rindu dengan keutamaan dari sisi Allah, takut terhadap siksa-Nya dan menghindari maksiat, semua ini dapat menambah imannya. Mereka bersandar kepada Allah dalam mendatangkan maslahat dan menghindarkan *madharrat* dan yakin kepada-Nya.

Dalam Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsiril Quran, karangan Marwan Hadidi bin Musa, apabila orang beriman dibacakan oleh siapapun ayat-ayatnya kepada mereka, bertambah kuat imannya. Semakin mereka mendengar ayat-ayat Alquran dibacakan, semakin kokoh keimanan mereka dan semakin mendalam rasa tunduk serta semakin bertambah pengetahuan mereka pada Allah Swt.

3) Tilawah dalam Surah Al-Kahf Ayat 27



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



SUMATERA UTARA MEDAN

Artinya: “Dan bacakanlah (Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Alquran). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimatnya dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepadanya”.¹²

Ayat-ayat yang menjadi obyek bahasan adalah Allah Swt memberikan ungkapan belasungkawa terhadap Rasulullah saw dikarenakan dunia merupakan tempat cobaan dan

¹²Ibid., h. 296.

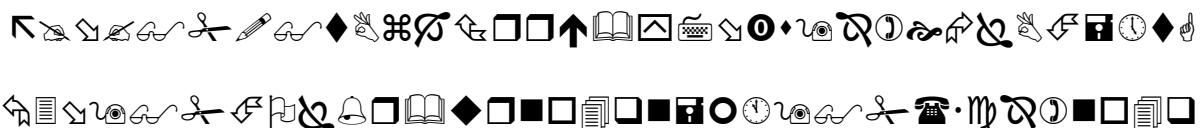
ujian, sesuatu apapun yang dihiasi akan segera menjadi kering kerontang. Oleh itu tidak pantas engkau bersedih hati dan berkabung karena mereka tidak beriman dan menerima ajakanmu.

Pada periode awal Islam, Umat Muslim sangat membutuhkan tenaga dan fasilitas-fasilitas, sekelompok orang-orang Arab kaya yang angkuh dan para pemuka congkak datang kepada Rasul dan sementara mereka mengacu kepada orang-orang beriman seperti: Salman, Abu Dzar, Khabbab, dan yang sejenis mereka, orang-orang angkuh tersebut berkata kepada Rasul *"Hai Muhammad! Jika engkau duduk di tengah-tengah majelis dan engkau menjauhkan diri dari orang-orang seperti ini, maka kami akan datang kepadamu, namun apa yang bisa kami lakukan dengan keberadaan kelompok ini kami tak punya tempat di sini!"*.

Kesimpulan dari apa yang diuraikan adalah bahwa pada ayat-ayat ini seperti ini Allah Swt memerintahkan Nabi bahwa *"Bacakaanlah apa yang diturunkan kepadamu dari kitab Tuhanmu Alquran Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari-Nya"*. Setelah itu mengimbuhkan *"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhan mereka di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya, janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini, dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan urusannya senantiasa melewati batas"*.¹³

SUMATERA UTARA MEDAN

4) Tilawah dalam Surah Al-Ankabut Ayat 45



¹³ Sayyid Muhammad Husain Thabathabai, al-Mizân fi Tafsir al-Qur’ân, jil. 13, h. 300-303, Nasyr Islami, Qom, 1417 H; Nasir Makarim Syirazi, Tafsir Nemune, jil. 12, h. 394-417, Dar al-Kutub al-Islamiyah, Tehran, 1374 S; Ya’qub Ja’fari, Kaustar, jil. 6, h. 401-402.



Artinya: “*Bacalah Kitab Alquran yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari Ibadah yang lain). Allah Swt mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.¹⁴

Pada ayat sebelumnya Allah memerintahkan agar membaca Alquran dan melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Alquran mengandung banyak prinsip dan informasi yang berbeda dengan kepercayaan Yahudi dan Nasrani, padahal mereka juga memiliki kitab suci yang disampaikan kepada Nabi Musa as dan Nabi Isa as.¹⁵

Jadi munasabahayat 45 adalah ayat sesudahnya yaitu ayat 46 perintah kepada kaum muslimin agar jika berdiskusi dengan ahli kitab agar dilaksanakan dalam bentuk dan cara yang sebaik-baiknya. Munasabah Surah Al-Ankabut adalah berhubungan dengan Surah Al-Qasas dan Ar-Rum. Munasabah Surah Al-Ankabut dengan Surah Al-Qasas merupakan munasabah sebelum surat. Kedua Surah tersebut memiliki beberapa hubungan.¹⁶

Ayat ini menjadi bahan diskusi dan pertanyaan para Ulama khususnya, setelah melihat kenyataan bahwa banyak diantara kita yang shalat tetapi shalatnya tidak menghalangi dari kekejian dan kemungkaran. Persoalan ini telah muncul jauh sebelum generasi masa kini dan dekat yang lalu. Banyak pendapat Ulama tentang pengaitan ayat ini dengan fenomena yang terlihat dalam masyarakat. Ada yang memahaminya dalam pengertian harfiah, mereka berkata sebenarnya shalat memang mencegah.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h. 401.
¹⁵ Hasbi Ash-Shiddiqieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1987), h. 3142.
¹⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keresasian Alquran)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), h. 513.

Thabathaba'i ketika menafsirkan ayat ini menggaris bawahi bahwa perintah melaksanakan shalat pada ayat ini dinyatakan sebabnya, yaitu karena “shalat melarang atau mencegah kemungkaran dan kekejian”. Ini berarti bahwa shalat adalah amal ibadah yang pelaksanaannya membuahkan sifat kerohanian dalam diri manusia yang menjadikannya tercegah dari perbuatan keji dan munkar, dan demikian hati menjadi suci dari kekejian dan kemungkaran serta menjadi bersih dari kotoran dosa dan pelanggaran, sehingga shalat merupakan pemberi ingat kepada yang shalat.¹⁷

Menurut Al-Maraghi Ayat ini menyuruh kita untuk mengerjakan shalat secara sempurna seraya mengharapkan keridhaannya dengan khusyu' dan merendahkan diri. Sebab, jika shalat dikerjakan dengan cara demikian. Maka ia akan mencegahmu dari berbuat kekejian dan kemungkaran karena ia mengandung berbagai macam ibadah, seperti: takbir, tasbih, berdiri di hadapan Allah Swt, ruku' dan sujud dengan segenap kerendahan hati, sertapengagungan, lantaran ucapan dan perbuatan shalat terdapat isyarat untuk meninggalkan kekejian dan kemungkaran.¹⁸

e. Hubungan Konsep Tilawah dalam Pendidikan Islam

Pertama, terkait Pendidikan Islam, ayat pada Surah Al-Anfal Ayat 2 ini memiliki hubungan kegiatan tilawah Alquran dengan ketenangan jiwa Setiap manusia memiliki emosi yang apabila tidak dikontrol, maka akan membuat jiwanya tidak seimbang. Emosi berarti keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis terhadap seseorang atau suatu kejadian, seperti: kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, dan keberanian yang tidak disertai pemikiran panjang. Alquran penuh dengan pedoman dan petunjuk Allah dalam segala hal. Dalam kesehatan rohani, banyak sekali ayat-ayat Alquran yang dapat diamalkan. Baik untuk pengobatan rohani maupun untuk pencegahan terhadap gangguan rohani. Kesehatan rohani

¹⁷*Ibid.*, h. 93.

¹⁸ Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maragh Terjemah Anshari*, (Semarang : Karya Toha Putra, 1992), h. 252

ialah keadaan terhindar dari gangguan dan penyakit rohani. Sehingga yang bersangkutan mapun menyesuaikan diri dan sanggup menghadapi masalah-masalah dan keguncangan-keguncangan jiwa karena adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa, tidak ada konflik dan merasa bahwa dirinya berharga dan bahagia serta potensinya, gangguan kesehatan jiwa dapat mempengaruhi perasaan, pikiran kelakuan dan kesehatan tubuh.

Kedua, dalam membaca tidak bisa lepas dari metode membaca Alquran yang berbeda, namun memiliki korelasi satu sama lain, sehingga tidak bisa dilepaskan atau dipergunakan secara parsial tanpa melibatkan lainnya. Tilawah sebagai metode memiliki fungsi yang khas. Fungsi-fungsi tersebut harus diseimbangkan secara proporsional agar pengaruh ayat-ayat Alquran betul-betul meresap dan membekas dalam perilaku serta karakter seorang muslim. Boleh jadi, sebagian orang telah berulang-ulang menyelesaikan tartil, namun ia melupakan tilawah. Atau hanya mengintensifikan *qira'ah*, tanpa disertai tilawah. Bisa jadi ada yang telah menjalankan tilawah, namun kurang dalam aktifitas *qira'ah* dan tartil dalam kesehariannya.

Ketiga, semua kata tilawah dalam ayat Alquran dibarengi dengan penyebutan kitab, ayat yang sudah pasti. Bisa dilihat dari empat ayat yang sudah diuraikan sebelumnya. Hal ini bisa bermakna bahwa tilawah adalah cara belajar yang memastikan materi ajar yang akan dipelajari sebelumnya.¹⁹

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadis

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu: *prestatie*. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan

¹⁹ Su'dan, *Alquran dan Panduan Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h.100.

dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²⁰

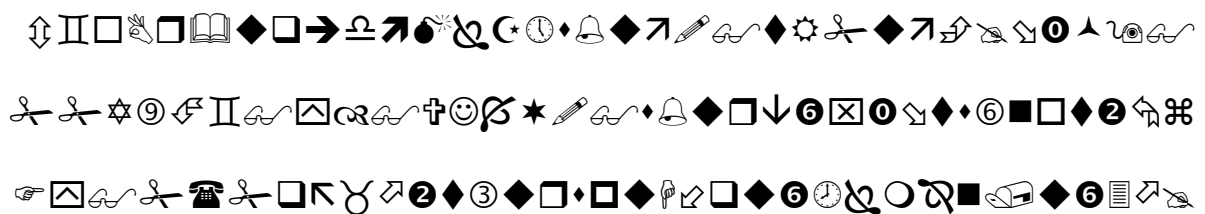
Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku dan lain sebagainya.²¹

Menurut Winkel mengemukakan bahwasannya prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.²²

Jadi, dapat saya simpulkan bahwasannya prestasi belajar merupakan hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang. Prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

b. Dalil-Dalil Tentang Prestasi Belajar

Dalil tentang prestasi terdapat dalam Surah Az-Zumar Ayat 9, yang berbunyi:



²⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), h. 12.

²¹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

²² Syaiful Bahi Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.



Artinya: “(Apakah kamu orang Musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima”.²³

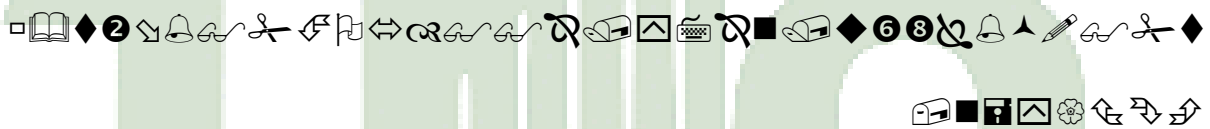
Menurut Tafsir Al-Azhar tentang Surah Az-Zumar Ayat 9, yaitu: Dalam susunan ini adalah jumlah kata yang tidak tertulis atau terucap. Tetapi jelas didalam makna ayat yaitu diantara dua macam kehidupan. Kehidupan pertama ialah yang gelisah langsung berdoa menyeru Tuhan jika malapetaka datang menimpa dan lupa kepada Allah SWT bila bahaya telah terhindar. Kehidupan kedua ialah kehidupan Mu'min yang selalu tidak lepas ingatannya dari Tuhan, sehingga baik ketika berduka atau ketika bersuka, baik ketika angin taufan menghancurkan segala bangunan sehingga banyak orang kehilangan akal atau seketika angin demikian telah mereda, langit cerah dan angin sepoi jadi gantinya, namun orang itu tetap tenang tidak kehilangan arah. Dia tersentak dari tidurnya tengah malam, dia bertekun mengingat Tuhan lalu bersujud memohon ampunan dari Ridha Ilahi, bahkan ada yang terus *qiyamul lail*, berdiri tegak mengerjakan sholat yang mendorong untuk bertekun, berqunut ingat akan Tuhan, sampai bersujud dan sholat lain tidak ialah karena takut kalau diakhirat kelak amalannya mendapat nilai yang rendah disisi Tuhan, malahan dia mengharapkan Rahmat Ilahi, kasih sayang Tuhan yang tidak berkeputusan dan tidak terbatas.²⁴

²³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h. 459.

²⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXIII*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), h. 17.

Nabi disuruh lagi oleh menanyakan, pertanyaan untuk menguatkan hujjah kebenaran, “*katakan! Apakah akan sama orang-orang yang berpengetahuan dengan orang-orang yang tidak berpengetahuan?*” Pokok dari semua pengetahuan ialah mengenal Allah Swt. Tidak kenal kepada Allah Swt sama artinya dengan kurang pintar. Karena walaupun ada pengetahuan, padahal Allah Swt yang bersifat Maha Tau, bahkan Allah Swt itupun bernama ‘*Ilmun*’ (pengetahuan), samalah dengan kurang pintar. Sebab dia tidak tau akan kemana diarahkannya Ilmu Pengetahuan yang telah didapatnya itu. “*yang akan ingat hanyalah semata-mata orang-orang yang mempunyai akal budi*” (ujung ayat 9). Sampai ke langit pun pengetahuan, hanya kecerdasan akal. Belumlah dia mencukupi kalau tidak ada tuntunan jiwa. Iman adalah tuntunan jiwa yang akan jadi pelita bagi pengetahuan.²⁵

Sedangkan dalil tentang belajar terdapat dalam Surah Al-Alaq Ayat 1, yang berbunyi:



Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*”.²⁶

Menurut Tafsir Al-Mishbah tentang Surah Al-Alaq Ayat 1, yaitu: Namanya yang populer pada sahabat Nabi saw. adalah surah *Iqra’ Bismi Rabbika*. Namanya yang tercantum dalam sekian banyak Mushaf adalah surah *Al-Alaq*. Ada juga yang menamainya surah *iqra’*. Tema utamanya adalah pengajaran kepada Nabi Muhammad saw. serta penjelasan tentang Allah SWT dalam sifat dan perbuatannya dan bahkan dia adalah sumber ilmu pengetahuan. Menurut Al-Biqai tujuan utamanya adalah perintah kepada Manusia untuk menyembah Allah SWT, sang pencipta yang Maha Kuasa, sebagai tanda syukur kepadanya.²⁷

Dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad saw, bersabda:

²⁵*Ibid.*, h. 18.

²⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h. 597.

²⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009), h. 451.

اٰخِرُ صُنْعِ لَمَّا يَنْفَعُكُمْ اَسْتَعِيْنُ بِاللّٰهِ لَا تَعْجِزْ

Artinya: “Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah SWT dan jangan malas (patah semangat)”. (HR. Muslim:2664)

Menurut Imam Nawawi mengatakan tentang hadits di atas, “Bersemangatlah dalam melakukan ketaatan pada Allah, selalu berharaplah pada Allah dan carilah dengan meminta tolong pada-Nya. Jangan patah semangat, yaitu jangan malas dalam melakukan ketaatan dan jangan lemah dari mencari pertolongan”.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas prestasi belajar.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). yaitu:

a) Aspek Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik peserta didik dalam hal ini kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani mempunyai peran yang sangat penting bagi proses pembelajaran.²⁸

b) Aspek Psikologis

²⁸Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 19.

Belajar hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Di antara faktor-faktor psikis siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut: *Pertama*, Tingkat Kecerdasan/inteligensi siswa, Intelektual merupakan kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi merupakan suatu faktor yang paling penting dalam proses belajar siswa. Jika siswa mempunyai kecerdasan yang tinggi, maka akan dapat dengan mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga peluang untuk meraih kesuksesan dalam belajar menjadi tinggi. Sebaliknya siswa yang inteligensinya rendah maka peluang untuk meraih kesuksesan dalam belajar sangat kecil.²⁹

Kedua, Sikap Siswa, Sikap (*attitude*) dapat didefinisikan sebagai suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu.³⁰

Ketiga, Bakat Siswa, Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah “*the capacity to learn*”. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Setiap orang memiliki bakat (*maziyyah*) masing-masing yang tidak dimiliki oleh orang lain. Manusia berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.³¹

Keempat, Minat Siswa, Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Kelima, Motivasi Siswa menurut Mc Donald, dalam bukunya *Educational Psychology* mengartikan motivasi sebagai berikut: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 131.

³⁰ Sunartana dan Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 275.

³¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 97.

suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.³²

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi: lingkungan keluarga; lingkungan sekolah; dan lingkungan masyarakat. Berikut penjelasannya:

a) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga (orang tua) sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.³³

Rasulullah SAW bersabda: Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: *“Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan atas fitrah, maka orangtuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi dan Nasrani”*. (HR. Bukhari)

b) Lingkungan Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut memengaruhi tingkat keberhasilan mengajar. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.³⁴

c) Lingkungan Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika

³² Mc. Donald, *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publications, *Organtitaions, Behavior, Structure and Process*. (Boston: Mc Graw,1959), h. 77

³³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h, 59.

³⁴ *Ibid.*, h. 60.

memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.³⁵

d. Batas Minimal Prestasi Belajar

Pendidik perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi: ranah cipta, rasa dan karsa siswa. Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh: seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama Islam, belum tentu rajin beribadah salat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.³⁶

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Diantara norma-norma pengukuran pengukuran tersebut ialah:

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10.
- 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6. Sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh

³⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 27.

³⁶ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, h. 150.

para guru sekolah penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*). Pelajaran-pelajaran inti ini meliputi, antara lain: bahasa dan matematika, karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan “kunci pintu” pengetahuan-pengetahuan lainnya. Pengkhususan *passing grade* seperti ini sudah berlaku umum di negara-negara maju dan meningkatkan kemajuan belajar siswa dalam bidang-bidang studi lainnya.³⁷

Selanjutnya, selain norma-norma tersebut di atas, ada pula norma lain yang di negara kita baru berlaku di perguruan tinggi, yaitu: norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf yaitu: A, B, C, D dan E. Simbol huruf-huruf ini dapat dipandah sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana tampak pada tabel 2.1, yaitu:

Tabel 2.1
Perbandingan Nilai dan Angka dan Huruf

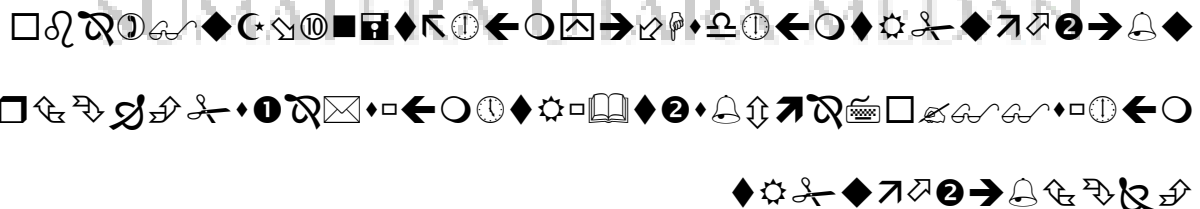
Simbol-Simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat Baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

³⁷*Ibid.*, h. 151.

Perlu ditambahkan bahwa simbol nilai angka yang berskala antara 0 sampai 4 seperti yang tampak pada tabel diatas lazim dipakai diperguruan tinggi. Skala angka yang berinterval jauh lebih pendek daripada skala angka lainnya itu digunakan untuk menetapkan indeks prestasi (IP) siswa. Seusai memperhatikan macam-macam norma yang menetapkan tingkat keberhasilan siswa seperti tampak pada tabel diatas mungkin anda bertanya: norma manakah yang paling tepat dan representatif (mewakili/menggambarkan yang sebenarnya)? Sesungguhnya, norma mana pun dapat anda pakai, asal sejalan dengan aturan institusional kependidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Hal lain yang justru lebih penting dalam proses evaluasi prestasi bukan norma mana yang harus diambil, melainkan sejauh mana norma itu dipakai secara lugas untuk mengevaluasi seluruh kecakapan siswa (kognitif, afektif dan psikomotorik).³⁸

e. Mata Pelajaran Alquran Hadis

Secara istilah Alquran berarti bacaan mulia yang merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt untuk Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril dan merupakan penutup kitab suci dari agama samawi (yang diturunkan dari langit).³⁹ Alquran merupakan kalam murni dari Allah SWT bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw., firman Allah dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:



³⁸ *Ibid.*, h. 151.

³⁹ Harjan Syuhada, *Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, (Jakarta:BA Printing, 2011), h. 3.

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu*”.⁴⁰

Menurut Shubhi as-Salih mengemukakan definisi Alquran sebagai berikut: Alquran adalah sebuah kitab Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawatir* dan membacanya menjadi Ibadah. Sedangkan menurut Syeikh Khudari Beik dalam bukunya *Tarikh at-Tasyri’ al-Islami* menerangkan bahwa definisi Alquran adalah sebagai berikut: Alquran ialah firman Allah, berbahasa Arab yang diturunkan kepada Muhammad saw, untuk dipahami isinya dan selalu diingat, disampaikan dengan cara *mutawatir*, ditulis dalam mushaf yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas.⁴¹

Hadis menurut bahasa (etimologi), kata hadis mempunyai beberapa arti, yaitu: *Jadid* berarti yang baru, *Qarib* berarti yang dekat dan *khobar* berarti (berita). Dari segi istilah (terminologi), hadis mempunyai beberapa pengertian sebagaimana dikemukakan para ahli sebagai berikut ini. Ulama ahli hadis (*muhaddisin*), seperti Al-Hafiz dalam *Syarah al-Bukhari*, mengemukakan pengertian hadis adalah sebagai berikut: perkataan-perkataan Nabi Muhammad saw., perbuatan-perbuatan dan keadaan beliau. Ahli usul hadis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan hadis adalah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan (*taqrir/pengakuan*).⁴²

Alquran dan Hadis adalah pedoman hidup bagi orang yang beriman. Orang yang hidup di dunia ini pasti menghadapi berbagai masalah. Baik permasalahan atau dapat di atasi dengan akal dan perasaan, namun ada pula yang tidak dapat di atasi kecuali dengan agama petunjuk hidup yang benar. Bagi Muslim dan Muslimat, petunjuk hidup yang benar adalah Alquran dan

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h. 577.

⁴¹Lilis Fauziyah, *Kebenaran Alquran dan Hadis 1 untuk Kelas X MA*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2017), h. 5-6.

⁴²*Ibid.*, h. 84.

Hadis. Oleh sebab itu, setiap Muslim dan Muslimat harus mampu menerapkan ajaran yang terkandung di dalam kitab suci Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, sangat keliru adanya aliran *Inkarus Sunnah* (aliran yang tidak dapat mengakui keberadaan sunah/hadis).

Mata pelajaran Alquran Hadis adalah unsur mata pelajaran Agama Islam pada Madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Alquran dan Hadis sebagai sumber ajaran Agama Islam. Bidang studi Alquran Hadis MA ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Alquran Hadis pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, yang paling utama penekanan ekstrakurikuler tilawah Alquran dengan cara pemahaman cara membaca Alquran dengan baik dan benar. Mata pelajaran Alquran Hadis pada Madrasah Aliyah memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

- 1) Menulis merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menterjemahkan makna merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat atau hadis merupakan unsur pengalamannya nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

f. Prestasi Belajar Alquran Hadis

Prestasi belajar dibidang Pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi: Faktor Kognitif, Afektif dan Psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.⁴⁴

Sedangkan Alquran Hadis adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam Pendidikan Agama Islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Alquran

⁴³*Ibid.*, h. 85.

⁴⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, h. 151.

seorang Muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca dan menghafal Alquran terlebih dahulu.⁴⁵

Jadi, dapat saya simpulkan bahwasannya Prestasi Belajar Alquran Hadis adalah bentuk simbol, huruf maupun kalimat dijadikan landasan dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari duplikasi penelitian. Adapun penelitian terdahulu berkaitan dengan Pengaruh Ekstrakurikuler Tilawah Alquran Terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadist telah dilakukan para peneliti akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh **Agung Cahyono** dalam skripsinya yang berjudul *“Hubungan kemampuan hafalan Alquran dengan prestasi pelajaran matematika di kelas I MTs Al-Irsyad, Tenganan Tahun Pelajaran 2005/2006”*, menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan hafalan Alquran dengan prestasi pelajaran matematika, namun hubungan keduanya sangat lemah.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh **Poniarti** dalam skripsinya yang berjudul *“Korelasi antara bimbingan orangtua terhadap anak dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Lembaga Masyarakat Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”*, menyimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Swasta Lembaga Masyarakat Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh **Erna Pujiastuti** dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada kelas II SMP Negeri 2 Purwantoro, Wonogiri tahun ajaran 2004/2005”*, menyimpulkan

⁴⁵*Ibid.*, h. 21.

bahwasanya kompetensi guru dan minat belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

C. Kerangka Berpikir

Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

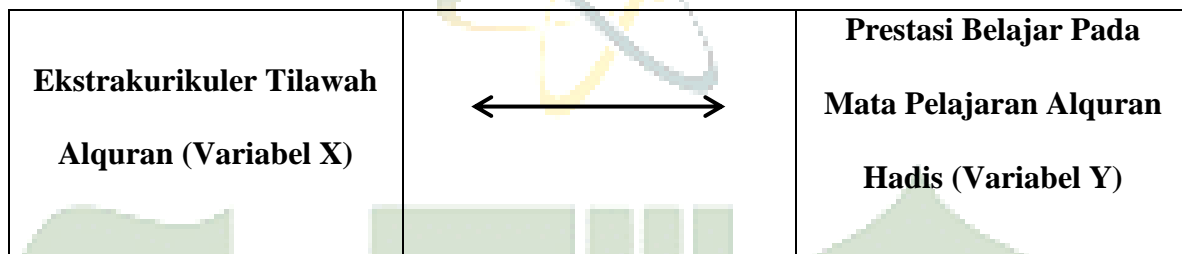
Kata Tilawah Alquran atau Tilawatil quran terdiri dari dua *idhafi tarkib* susunan dalam kata yaitu tilawah dan Alquran. tilawah Kata berasal dari bahasa arab yang artinya sebagaimana tertulis dalam kamus Al-Bisri yaitu "*bacaan*". Jadi, kata tilawah Alquran berarti bacaan Alquran. Namun yang diinginkan dari kata tersebut bukan sekedar bacaan Alquran biasa tidak mengubah arti yang sesungguhnya.

Prestasi belajar merupakan hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang. Prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Alquran dan Hadis adalah pedoman hidup bagi orang yang beriman. Orang yang hidup di dunia ini pasti menghadapi berbagai masalah. Baik permasalahan atau dapat di atasi dengan akal dan perasaan, namun ada pula yang tidak dapat di atasi kecuali dengan Agama petunjuk hidup yang benar. Bagi Muslim dan Muslimat, petunjuk hidup yang benar adalah Alquran dan Hadis. Oleh sebab itu, setiap Muslim dan Muslimat harus mampu menerapkan ajaran yang terkandung di dalam kitab suci Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, sangat keliru adanya aliran *Inkarus Sunnah* (aliran yang tidak dapat mengakui keberadaan Sunah atau Hadis).

Mata pelajaran Alquran Hadis adalah unsur mata pelajaran Agama Islam pada Madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Alquran dan Hadis sebagai sumber

ajaran Agama Islam. Bidang studi Alquran Hadis MA ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Alquran Hadis pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, yang paling utama penekanan ekstrakurikuler tilawah Alquran dengan cara pemahaman cara membaca Alquran dengan baik dan benar. Jadi, antara ekstrakurikuler tilawah Alquran dengan prestasi belajar Alquran Hadis memiliki pengaruh dan saling mempengaruhi. Dalam hal ini, Ekstrakurikuler tilawah Alquran (Variabel X) yang baik menjadi penyebab prestasi belajar Alquran Hadis (Variabel Y) menjadi baik, dengan ilustrasi Pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Ilustrasi Pengaruh Antara Variabel X terhadap Variabel Y

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat atau kebenarannya masih diragukan. Hipotesis dikemukakan setelah terbentuknya kerangka pikir yang jelas diperoleh dari landasan teori yang dibangun. Untuk dapat memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya.⁴⁶

Berdasarkan asumsi-asumsi yang pernah penulis kemukakan tersebut, maka penulis berhipotesa sebagai berikut: *“Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Ekstrakurikuler Tilawah Alquran dengan Prestasi Belajar Alquran Hadis Siswa Kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh Kabupaten Batubara.*

⁴⁶ Mardianto dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: UIN-SU,2013), h. 46.